

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Menggunakan paradigma penelitian empiris, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *skeptisisme*, *reward*, *locus of control*, dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment*. Penelitian kuantitatif, sering dikenal sebagai strategi penelitian yang didasarkan pada positivisme, melibatkan penggunaan instrumen penelitian untuk pengumpulan data dan metodologi kuantitatif atau statistik untuk analisis data. Tujuan rencana tersebut adalah untuk menguji teori (Sugiyono, 2017: 8). Teknik penelitian kuantitatif karena data dikumpulkan sebagian besar melalui penggunaan kuesioner dan kemudian dianalisis secara statistik.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, dengan riset kausal Menurut Sugiyono (2017: 59), desain kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diartikan bahwa dalam hal ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini variabel independen adalah *Skeptisme*, *Reward*, *Locus of Control* dan *Self Efficacy* dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah *Audit Judgement*. Penelitian ini menggunakan dimensi waktu riset *cross sectional* yaitu hanya melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel, riset ini hanya memerlukan satu sampai dua bulan waktu pengambilan sampel saja dengan mengambil data kuesioner dari berbagai instansi Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta.

Penelitian ini juga diukur kedalaman riset dengan studi statistik dengan penelitian kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi, metode pengumpulan data dengan kontak langsung yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Lingkungan riset dengan lingkungan *non contrived setting* yaitu lingkungan riil dengan unit analisis instansi, dikarenakan pengambilan sampel dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta.

Berdasarkan dengan tujuan yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian dasar. Sugiyono (2018: 9) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian dasar disebut

juga dengan penelitian murni atau penelitian fundamental adalah untuk mengungkap informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Atau, mungkin melakukannya untuk mempelajari teori baru. Tujuan utama dari penelitian dasar adalah untuk lebih memahami dan meramalkan dunia di sekitar kita. Sementara temuan studi fundamental mungkin tidak memiliki aplikasi praktis langsung, mereka tetap penting untuk kemajuan manusia. Tujuan penelitian fundamental adalah untuk memperdalam pemahaman kita tentang prinsip dan hukum ilmiah, dan untuk menyempurnakan pendekatan kita terhadap studi ilmiah.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh *Skeptisme*, *Reward*, *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*. Penelitian ini mengambil sampel pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan menyebarkan kuesioner. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan dimana dan kapan, di mulai dari awal sampai akhir penelitian. Untuk waktu penelitian dibuat dalam bentuk tabel

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		2023	2023	2023	2023	2023	2023
1.	Penyusunan proposal						
2.	Penyebaran kuesioner (Tentatif)						
3.	Analisis data						

4.	Penyajian hasil (Penulisan Hasil Penelitian)					
----	--	--	--	--	--	--

### 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Untuk mengumpulkan data dan mengembangkan kesimpulan, peneliti mengandalkan apa yang disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan independen (bebas).

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel (terikat) yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, penelitian ini menggunakan audit *Judgement* sebagai variabel dependen.

#### 3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah mereka yang mempengaruhi, menyebabkan, atau berperan dalam pertumbuhan variabel dependen. *Skeptisme, reward, locus of control*, dan *self-efficacy* diperlakukan sebagai faktor bebas dalam penyelidikan ini.

#### 3.3.3 Definisi Operasional

##### 1. *Skeptisme* (X1)

*Skeptisme* adalah *attitude* pemeriksa dengan mengevaluasi secara kritis dari data yang diperoleh dalam menjalankan tugas pemeriksaan (Gulo *et al*, 2021). Adapun indikatornya yaitu:

- a. Pikiran yang selalu mempertanyakan, yaitu seorang auditor harus selalu mempertanyakan terhadap bukti yang diperoleh dan mengevaluasi bukti secara kritis
- b. Memiliki independensi dan kompetensi, seorang auditor harus memiliki keahlian dan bersikap tidak gampang terpengaruh karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum.
- c. Auditor harus mencapai keseimbangan antara menganggap manajemen tidak jujur dan menganggap manajemen benar-benar jujur untuk melakukan audit menyeluruh.

- d. Adanya penerapan sifat *skeptisme* profesional, yaitu auditor tidak boleh cepat puas begitu saja dengan bukti audit yang ada.
- e. Waspada terhadap bukti yang bertentangan atau kontradiksi auditor harus hati-hati terhadap bukti audit yang bersifat bertentangan.

## 2. *Reward* (X2)

*Reward* atau imbalan adalah sesuatu yang dapat mendatangkan kebahagiaan bagi seorang pegawai dalam bentuk hadiah finansial maupun non finansial dengan harapan agar pegawai tersebut tetap melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif di masa yang akan datang. (Krisdhayani dan Astika, 2018). Variabel *reward* dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Gaji, gaji merupakan penghargaan atas kinerja seseorang dalam bentuk finansial ini yaitu berupa gaji dan bonus yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan semangat kerja dalam bekerja.
- b. Tunjangan, diberikannya tunjangan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan pegawai.
- c. Promosi, *reward* yang diberikan yaitu berupa non finansial dikarenakan untuk memberikan peluang karyawan kepada jabatan yang lebih tinggi.
- d. Apresiasi, perusahaan memberikan penghargaan berupa apresiasi kepada karyawan karena telah mencapai tugas yang diberikan atau menyelesaikan masalah yang diberikan.

## 3. *Locus of Control* (X3)

*Locus of control* mengacu pada sejauh mana individu merasa bertanggung jawab atas situasi tertentu. Intensitas kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres, namun auditor dengan *locus of control* yang kuat dapat mengatasinya (Azizah & Pranoto, 2020). Metrik berikut dapat digunakan untuk menilai *locus of control*:

- a. Kepercayaan akan adanya takdir, yaitu tidak bijaksana jika melakukan perencanaan terlalu jauh karena hal bisa berubah menjadi baik atau buruk.

- b. Percaya diri, yaitu percaya akan adanya hubungan langsung antara tingkat rajin belajar dengan nilai yang diperoleh
- c. Usaha dan Kerja Keras, yaitu suatu keberhasilan merupakan hasil dari kerja keras seseorang dan tidak ada hubungannya dengan keberuntungan.

#### 4. *Self Efficacy* (X3)

Menurut (Damayanti *et al.* 2022) *self-efficacy* seseorang adalah keyakinan mereka pada kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas, membuat kemajuan menuju tujuan, dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Di antara penanda yang dapat digunakan untuk mengukur rasa *self-efficacy* seseorang adalah:

- a. Orientasi pada tujuan, yaitu percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- b. Orientasi kendali kontrol, yaitu mampu menghadapi keadaan yang sulit.
- c. Berapa banyak usaha yang dikembangkan dalam situasi, yaitu dapat menyelesaikan dengan semua menyelesaikan pekerjaan secara efisien dan konsisten.
- d. Lama waktu seseorang dapat tetap tenang dalam menghadapi kesulitan adalah indikator yang baik tentang berapa lama mereka dapat terus bekerja menuju tujuan tanpa menyerah.

#### 5. *Audit Judgement* (Y)

*Audit judgement* adalah suatu kebijakan dari auditor dalam menentukan pendapat hasil dari kegiatan pengauditan yang didasarkan pada proses pembuatan dari suatu ide, perkiraan ataupun pendapat mengenai subjek, objek, dan peristiwa, status ataupun yang lainnya (Tangke *et al.*, 2020). *Audit judgement* dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Judgement* mengenai pemilihan sampel audit, yaitu menghentikan akuntan klien untuk mengubah dokumen akuntansi tertentu yang dijadikan sampel uji oleh auditor.
- b. *Judgement* mengenai surat konfirmasi, yaitu mengikuti perintah atasan dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi yang diminta klien.

c. *Judgement* mengenai salah saji material, yaitu auditor menyampaikan jika terdapat penghilangan substansial dalam laporan audit yang diterbitkan.

Variabel independen seperti *Skeptisme*, *Reward*, *Locus of Control* dan *Self Efficacy*, variabel dependen *Audit judgment* diukur dengan menggunakan 4 poin skala Likert dari tingkat 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan yang dituliskan dalam kuesioner, penyajian operasionalisasi variabel disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
<i>Skeptisme</i>	<i>Skeptisme</i> adalah attitude pemeriksa dalam menjalankan tugas pemeriksaan dimana sikap tersebut memuat pikiran yang selalu mengevaluasi dengan kritis data pemeriksaan (Iriantika dan Budiarta, 2017 dalam Gulo et al, 2021)	1. <i>Questioning mind</i>  1 <i>Self determination</i>	1. Pikiran yang selalu mempertanyakan. 2. Memiliki independensi dan kompetensi. 3. Asumsi yang tepat terhadap kejujuran klien. 4. Adanya penerapan sifat <i>skeptisme</i> profesional 5. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi.	Likert 1-4 Interval	A. 1-5

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Reward	<p><i>Reward</i> adalah sesuatu berupa hadiah baik finansial maupun non finansial yang dapat membuat perasaan senang seorang pegawai, sehingga diharapkan kedepannya pegawai tersebut senantiasa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik (Abdurrahman, 2014 dalam Krisdhayani dan Astika, 2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. intrinsik</li> <li>2. ekstrinsik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji</li> <li>2. Tunjangan</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. Apresiasi</li> </ol>	Likert 1-4 Interval	B. 1-4

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Locus of Control	Akuntan yang memiliki Locus of control yang lebih baik dapat mengatasi stres dan lingkungan kerja yang lebih tinggi sehingga akan menghasilkan yang lebih baik pertimbangan. (Rika et al, 2019)	1. <i>internality</i>	1. Kepercayaan akan adanya takdir. 2. Kepercayaan diri. 3. Usaha/kerja keras	Likert 1-4 Interval	C. 1-5
<i>Self Efficacy</i>	self-efficacy merupakan pandangan yang ada tentang kemampuan maupun kompetensi diri untuk melaksanakan penugasan, dengan upaya mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan menurut (Tumurung et al, 2019 dalam Darmayanti et al, 2022)	1. level 2. <i>Generality</i> 3. <i>Strength</i>	1. Orientasi pada tujuan. 2. Orientasi kendali kontrol. 3. Berapa banyak usaha yang dikembangkan dalam situasi. 4. Berapa lama seseorang bertahan dalam menghadapi hambatan	Likert 1-4 Interval	D. 1-4

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuisisioner
Audit <i>Judgement</i>	Audit <i>judgment</i> adalah suatu kebijakan dari auditor dalam menentukan pendapat hasil dari kegiatan pengauditan yang didasarkan pada proses pembentukan dari suatu gagasan, pendapat ataupun perkiraan mengenai suatu subjek, objek, dan peristiwa-peristiwa, status ataupun yang lainnya (Tangke <i>et al</i> , 2020)	1. materialitas 2. Resiko 3. <i>Going concern</i>	1. <i>Judgement</i> mengenai Pemilihan Sampel Audit. 2. <i>Judgement</i> mengenai Surat Konfirmasi. 3. <i>Judgement</i> mengenai Salah Saji yang Material	Likert 1-4 Interval	E. 1-5

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pengertian populasi adalah semua individu yang menjadi sumber sampel, yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019) Populasi yang akan digunakan

dalam penelitian ini akuntan publik yang bekerja pada 280 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti tenaga, waktu dan dana maka penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor senior dan junior pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta yang akan menjadi responden. Perhitungan sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini yaitu dengan cara menghitung kuesioner yang masuk dalam google formulir oleh responden dan melakukan pemilahan dengan menentukan kriteria yang sudah ditentukan dan jawaban yang konsisten dari responden untuk kemudian diolah.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari himpunan bagian populasi. Istilah "metode pengambilan sampel" mengacu pada teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel. Sampel penelitian dipilih dengan sejumlah prosedur pengambilan sampel yang berbeda. Sugiyono (2018: 80) Ada dua jenis strategi pengambilan sampel utama yang digunakan: sampel probabilitas dan sampel non-probabilitas. Yang digunakan dalam penelitian ini teknik *Non-probability sampling* yaitu metode yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018: 82). *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih peserta sebagai partisipasi studi, diantaranya sebagai berikut:

1. Merupakan Akuntan Publik
2. Masa kerja Auditor minimal 2 tahun
3. Bertugas sebagai akuntan di perusahaan yang terakreditasi oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah Jakarta.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti membutuhkan data yang berkaitan dengan tema yang berbeda untuk ditangani dalam rangka mempersiapkan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 194), dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data primer atau sekunder. Wawancara dan observasi yang cermat digunakan untuk mengumpulkan data primer. Informasi dikumpulkan dari sumber sekunder termasuk perpustakaan, buku, dan jurnal ilmiah. Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan untuk tujuan analisis semata. Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta menjadi subjek penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari partisipan melalui penyebaran dan pengisian kuesioner atau formulir pertanyaan dengan menggunakan formulir Google. Data primer dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner standar yang diberikan kepada auditor di KAP di wilayah Jakarta.

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber primer digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Data primer, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2019:194), adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Informasi dasar untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta). Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang menyelidiki pengaruh keraguan, keuntungan, kontrol, dan kepercayaan terhadap kemampuan *auditing* seseorang.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 224), tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data, oleh karena itu pendekatan penelitian ini membutuhkan pemikiran yang paling matang. Metode pengumpulan data primer digunakan untuk penyelidikan ini. Data ini dapat dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner. Sugiyono (2019:199) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis.

##### A. Penyebaran Angket

Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan melalui Google Formulir dengan mengirimkan link kepada responden (Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta), yang kemudian diberikan waktu tertentu untuk membacanya, memahaminya, mengajukan pertanyaan jika diperlukan, dan mengisinya.

#### B. Penarikan Angket

Cara penarikan angket yaitu setelah semua responden mengisi semua peneliti menginformasikan kembali kepada responden untuk penarikan kembali angket yang telah disebar sebelumnya. Lalu peneliti menutup akses Google Form sehingga formulir tersebut secara otomatis menutup akses responden untuk menjawab pertanyaan, serta semua pertanyaan sudah dipastikan terjawab oleh responden. Apabila dalam pengisian angket oleh responden kesalahan atau terdapat data yang kurang lengkap, maka angket secara otomatis kembali ke halaman tersebut untuk melengkapinya

#### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner (angket) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019). Peneliti mengharapkan setelah diadakan tes angket dapat menggali banyak informasi dengan subjek yang berhubungan langsung terhadap masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup digunakan, artinya pertanyaan maupun pernyataan telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden hanya memilih satu jawaban saja. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Angket yang dipakai memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi audit *judgement*. Cara yang dilakukan yaitu koresponden menceklis kolom “SS, S, TS, STS” dalam item pertanyaan.

**Tabel 3. 3**

### Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS 26. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian analisis multivariate yaitu analisis multivariabel dalam satu arah atau lebih. Analisis ini berhubungan dengan semua Teknik statistik yang secara simultan menganalisis sejumlah pengukuran pada individu atau objek penelitian yang dilakukan dengan analisis korelasi atau regresi berganda menurut Sugiyono (2019:143).

#### 1. Statistik Deskriptif

Semua variabel penelitian dan demografi sampel dijelaskan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2013: 19), statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan mengkarakterisasi kumpulan data melalui penyajian metrik seperti *mean*, standar deviasi, *varians*, total, *kurtosis*, *range*, dan *skewness*.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau tidak terikat. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel residual

atau *confounding* dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Tes *Kolmogorov-Smirnov* adalah metode evaluasi yang digunakan dalam uji ini.

- a. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
- c. Dengan alpha  $\alpha = 0,05$  akan dibandingkan dengan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menemukan hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi yang layak seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Dengan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan *Tolerance* dapat digunakan sebagai acuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lain, Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama halnya dengan nilai VIF yang tinggi dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ . Adapun untuk melakukan uji multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  = terjadi multikolinearitas
- b. *Tolerance value*  $> 0,10$  atau  $VIF > 10$  = tidak terjadi multikolinearitas

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berusaha untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual satu penelitian ke penelitaian yang lainnya dalam model regresi menurut Ghozali (2013:139). Apabila residual suatu penelitian ke penelitian lain konstan, maka maka disebut penelitaian menagalami homoskedastisitas dan

apabila tidak tetap disebut heteroskedastisitas. Terdapat banyak metode untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser yang dianggap lebih mudah untuk digunakan. Tujuan dari Uji Glejser untuk menguji ada atau tidak terdapatnya heteroskedastisitas. Tes Glejser adalah regresi nilai residu absolut terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Terjadi heteroskedastisitas = apabila nilai signifikan  $< 0,05$
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas = apabila nilai signifikan  $> 0,05$

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tes reliabilitas dan validitas dapat digunakan untuk menentukan seberapa akurat dan dapat dipercaya hasil penelitian sebenarnya. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan oleh instrumen. Dua pendekatan digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk mengevaluasi akurasi dan presisi kuesioner. Kuesioner dianggap sah jika informasi yang diperoleh dengan menjawab pertanyaannya berkontribusi pada pengetahuan tentang konsep yang sedang dievaluasi (Ghozali, 2013: 52). Korelasi *Pearson* digunakan untuk memeriksa hubungan antara peringkat pengambil survei dan data keras dalam studi validitas ini. Jika nilai *Pearson Correlation*  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka jawabannya benar. Anda dapat menghitung nilai  $r$  dengan bantuan Tabel R (terlampir) menggunakan rumus berikut:

$$df = n-2$$

Keterangan:

$df = \text{degree of freedom}$

$n = \text{jumlah responden dalam pengujian validitas}$

#### b. Uji Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu kuesioner sebagai proksi suatu variabel atau konsep adalah melalui uji reliabilitas. Jika tanggapan terhadap suatu kuesioner tetap stabil sepanjang waktu, maka dapat dianggap kredibel (Ghazali, 2018: 46). Pengujian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,06. Dengan ketentuan nilai reliabilitas diatas 0,06 maka dapat dikatakan reliabel.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda, metode statistik yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan banyak variabel independen (Sugiyono, 2019), digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu regresi linier berganda digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara dua set data. Untuk membantu studi mendalam tersebut, seluruh pengujian ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Special Science*). Rumus penelitian ini untuk persamaan regresi linier, yang menggabungkan keempat variabel independen, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Audit Judgement*

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi Berganda

$X_1$  = *Skeptisme*

$X_2$  = *Reward*

$X_3$  = *Locus of Control*

$X_4$  = *Self Efficacy*

$e$  = *error term*

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Tentukan berapa banyak varians dalam variabel dependen  $Y$  yang dapat dikaitkan dengan variabel independen  $X$  dengan menguji koefisien determinan, yang sering dikenal dengan statistik  $R^2$  (Tarjo, 2021).  $R^2$  dapat mengambil nilai antara 0 dan 1, inklusif. Model regresi yang dapat diterima telah ditawarkan

ketika koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, sedangkan model yang tidak memadai telah diusulkan ketika  $R^2$  mendekati 0. Seperti dilansir (Aryaningsih et al., 2018).  $R^2$  yang disesuaikan yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan sedikit atau tidak ada varians dalam variabel dependen. Bila hasilnya mendekati satu, berarti variabel independen mencakup hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

#### a. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji ini termasuk dalam uji hipotesis penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (2013:98) baik untuk analisis regresi linier sederhana maupun berganda. Uji t dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap varians dari variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kepentingan relatif dari beberapa faktor penjelas untuk pola yang diamati pada variabel dependen. Jika nilai-p kurang dari 0,05, maka kami menerima hipotesis dan menolak nol. Selanjutnya, dalam keadaan berikut, uji t dapat diselesaikan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ :

- a. Tolak  $H_0$  (ada pengaruh signifikan) jika dan hanya jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .
- b.  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh signifikan) jika dan hanya jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ .

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :

- a. Jika *p-value* lebih dari 0,05, maka hipotesis ( $H_0$ ) dapat diterima. Sebenarnya,  $H_a$  tidak diterima.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis nol  $H_0$  berlaku jika tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

$H_a$  yaitu jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)**

Uji F yaitu untuk mengukur signifikansi statistik dari efek gabungan sejumlah faktor independen pada satu variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

Uji ini memanfaatkan nilai probabilitas signifikansi.

- a. Jika *p-value* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan jika lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan alternatif ( $H_a$ ) diterima, jika *p-value* kurang dari 0,05.

